

CSR IMPLEMENTATION OF COAL MINING COMPANY
(A Study on PT. Jembayan Muarabara (JMB) in the Kutai regency of East Kalimantan province Kertanegara)

Warman

(Lecturer Department of Guidance and Counseling-Unmul IPS)

ABSTRACT

Coal mining activities in addition to the positive impact too negatively in the form of social conflict and environmental damage in the area. Therefore the program Corporate Social Responsibility (CSR) is very important in order to respond to the problem. Law No. 40 of 2007 on limited liability, set about corporate social responsibility, as a must do. CSR implementation, integrated in every stage of the operational activities of the company. The results showed that the implementation of CSR PT. JMB is: (1) the company commitment to the program pretty well comdev characterized by a clear organizational structure management, and a willingness to allocate funds set of production, (2) Sustainability CSR program in general is not optimal, the indicator: many programs designed partially, or not planned for sustainability so that less benefit improvements and changes, as well as the independence of the community, (3) Concrete results of the CSR activities of the company shows that the positive perception of CSR programs running strong as well and vice versa soon develop a negative perception because of the planned program was not realized. It also deals with the public perception that CSR is the right of people because of the negative impact of the company's operations. From this research it is necessary to develop future CSR programs that are sustainable, well planned and implemented so that the community empowerment and independence, can be realized in line with expectations and ideals of CSR.

Keywords: Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR)

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola sumber daya nasional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Otonomi Daerah, 1999). Batu bara merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, oleh karena itu perlu untuk merencanakan agar pemanfaatan sumberdaya alam tersebut efisien, dan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar bukan sebaliknya justru menimbulkan konflik sosial di daerah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, diatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan, sebagai hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tersebut terintegrasi dalam setiap proses bisnis perusahaan, mulai dari pengambilan kebijakan secara langsung maupun tidak langsung turut dalam pengembangan dan penguatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu setiap perusahaan yang mengelola sumberdaya alam di daerah wajib melakukan CSR.

Perusahaan pada umumnya telah melaksanakan usaha-usaha yang baik untuk kegiatan CSR nya, namun masih banyak ditemukan kendala-kendala dan ketidakpuasan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Banyak bantuan yang tidak “*sustainable*” serta lebih bersifat reaktif sebagai respon dari proposal permohonan bantuan yang masuk ke perusahaan. Sehingga dikhawatirkan program CSR yang berjalan selama ini belum mencapai tujuan yang sesungguhnya dan tidak efektif. Selain itu, perusahaan sebenarnya juga berkepentingan untuk menjaga Citra dari kinerjanya termasuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitarnya. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan CSR perusahaan yang tepat bagi masyarakat sekitar. Menurut Manuel, Branco, M.C. (2006), CSR adalah suatu masalah yang kompleks, berkaitan dengan etika, issue moral, perilaku dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Selain itu, juga issue perlindungan lingkungan, sumberdaya manusia, kesehatan dan keselamatan kerja yang juga di kaitkan dengan masyarakat local dan hubungan dengan pihak lainnya.

Untuk mendalami permasalahan implementasi CSR perusahaan, maka perlu dilakukan studi dengan tujuan: (1) mengetahui efektivitas CSR yang dilakukan perusahaan dan program apa yang dapat berkembang dimasyarakatnya. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan kemungkinan solusi yang dapat diambil dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pemerintah daerah setempat dan pihak perusahaan, guna menetapkan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam pelaksanaan CSR perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan focus penelitian:

1. Dukungan dan *komitment* pihak Management perusahaan
 - 1.1. Gambaran Umum Perusahaan
 - 1.2. Proses pengalokasian dana
 - 1.3. Proses perencanaan kegiatan
2. Transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program.
 - 2.1. Mekanisme laporan periodik
 - 2.2. Ketepatan Program/kegiatan dengan kebutuhan masyarakat
3. Cakupan Wilayah kegiatan yang dibina
 - 3.1. Manfaat kegiatan bagi masyarakat
 - 3.2. Keberlanjutan kegiatan
4. Perencanaan dan mekanisme Monitoring dan Evaluasi
 - 4.1. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
 - 4.2. Perhatian terhadap aspek lokal, dan penerimaan budaya lokal
 - 4.3. Adanya acuan dalam pelaksanaan program
5. Pelibatan *Stakeholder*
 - 5.1. Adanya kordinasi antar *stakeholder* terutama masyarakat
 - 5.2. Mekanisme partisipasi masyarakat
6. Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 6.1. Adanya program yang berlanjut

7. Hasil Nyata (*Outcome*)
 - 7.1. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat
 - 7.2. Adanya dampak ekonomi masyarakat yang dinamis
 - 7.3. Terjadinya penguatan komunitas (*Community empowerment*)
 - 7.4. Adanya perubahan kemajuan yang signifikan terhadap masyarakat yang dibina

Lokasi penelitian di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan pertimbangan: (1) Bahwa di daerah tersebut merupakan daerah yang intensitas perusahaan pertambangannya relatif besar, sementara harapan masyarakat adalah dengan keberadaan perusahaan tersebut program CSR perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik untuk kemakmuran masyarakat. (2) Kabupaten tersebut merupakan daerah yang mudah dijangkau, dan berkembang karena adanya industri pertambangan batubara. (3) Perusahaan yang ada di daerah tersebut merupakan perusahaan yang mengelola sumberdaya alam yang tidak terperbaharukan, sehingga program-program CSR yang dilakukan harapannya benar-benar berhasil memberdayakan dan memandirikan masyarakat, bahkan sampai ketika terjadi deindustrialisasi nantinya. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan, yaitu : (1) manajemen perusahaan (manager yang menangani CSR); (2) Kepala Desa Separi Mahakam; (3) Kepala Desa Mulawarman, (4) Kepala Desa Buana Jaya; (5) Kepala Desa Suka Maju; (6) Kepala Desa Bukit Pariaman; (7) Ketua-Ketua RT di Desa/Kampung sekitar perusahaan; (8) Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) di Desa yang membantu pengusulan dan pelaksanaan program CSR; (9) Tokoh masyarakat (tokoh pemuda, tokoh agama, Badan Perwakilan Desa, Guru sekolah, Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perangkat Desa, Pemuka Agama). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah maupun dari pihak perusahaan.

Metode pengumpulan data dengan teknik : wawancara mendalam (*deep interview*), observasi lapangan, dan diskusi kelompok terfokus. Analisis data dilakukan bersama-sama pada saat proses pengumpulan data, dan setelah data terkumpul. Miles dan Huberman (1984:175) mengemukakan bahwa "analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi".

HASIL PENELITIAN

1. Dukungan dan Komitmen Pihak Manajemen Perusahaan

1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan pertambangan Batubara PT. Jembayan Muara Bara (PT. JMB) berlokasi di kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, mulai berproduksi sekitar tahun 2007 dengan umur kegiatan diperkirakan 25 tahun. Dalam melaksanakan penambangannya PT. JMB telah melaksanakan kegiatan CSR namun hingga saat ini belum pernah mendapatkan penghargaan terhadap kinerja di bidang lingkungan, dan selama ini masih dalam penilaian.

Dalam pelaksanaan kegiatan pertambangan batubara, PT. JMB telah menyerap tenaga kerja local sekitar 60% dari jumlah tenaga kerja yang diperlukan, dan selebihnya sekitar 40% dari luar Kecamatan Tenggarong Seberang.

1. 2. Proses Pengalokasian Dana

PT JMB telah mempunyai komitmen untuk mengalokasikan sebagian dana untuk keperluan pembinaan masyarakat (*comdev*). Mengenai besaran dana tersebut telah ditetapkan sebesar Rp. 300.- perton/tahun, sesuai Amdal berdasarkan hasil produksi riil/tahun, sehingga dapat dihitung besaran dana *comdev* perusahaan yang dialokasikan untuk keperluan masyarakat. Berikut disajikan table rencana produksi batubara PT. JMB.

Tabel 1
Rencana Produksi batubara PT Jembayan Muarabara

Tahun	Produksi Batubara (Ton)	Dana Comdev. / tahun (Rp. 300.- perton /tahun) (Rp.)
1	569.651	170.895.300
2	3.265.439	979.631.700
3	4.194.943	1.258.482.900
4	4.129.863	1.238.958.900
5	5.488.031	1.646.409.300
6	3.178.667	953.600.100
7	4.000.000	1.200.000.000
8	2.743.057	82.2917.100

Sumber : PT Jembayan Muarabara, 2009

Mengenai mekanisme pengalokasiannya adalah: berdasarkan proposal/ renstra /kajian/hasil musrembangdes.

1.3. Proses Perencanaan Kegiatan

Saat ini implementasi PT. JMB sudah memasuki fase mengikutsertakan masyarakat/ pemerintah desa dalam penyusunan rencana program Kerja Tahunan dengan :

1. Mengevaluasi kerja tahun sebelumnya,
2. Menggali informasi rencana dan budget tahun saat ini,
3. Melakukan rembuk desa,
4. Pemilihan program supaya tidak tumpang tindih dengan program perusahaan lain dan program pemerintah,
5. Finalisasi program untuk CSR PT. JMB,
6. Persetujuan desa,
7. Implementasi dengan detail proposal dari desa untuk kesesuaian aturan perusahaan,
8. Pengecekan lapangan untuk mengetahui kesesuaian proposal dengan kondisi kebutuhan aktual yang diprogramkan,
9. Implementasi,
10. Berita acara serah terima,
11. Penyampaian laporan pada evaluasi persemester kepada desa supaya desa juga ikut memiliki dan mengawasi implementasi dari rencana /program yang disusunnya.

Sedangkan acuan program dalam perencanaan tersebut, format laporan pelaksanaan CSR bagi tambang batubara mencakup 6 (enam) sektor utama, yaitu :

1. Ifrastruktur,
2. Pemberdayaan ekonomi di bidang (pertanian, perikanan, peternakan, usaha rumah tangga dan keterampilan),
3. Keagamaan,
4. Kesehatan,
5. Pendidikan, dan
6. Kebudayaan.

Mengenai perencanaan Strategi Program adalah : rencana jangka pendek, dan jangka panjang. Untuk program jangka panjang adalah di bidang pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat, dengan tujuan mempersiapkan masyarakat menuju kemandirian dengan penguatan pada Modal Dasar dan *Capacity Building*. Program CSR untuk Pasca Tambang adalah: (1) pengembangan ekonomi di bidang pertanian, peternakan pada areal bekas tambang, (2) merintis program saat ini, agar menjadi *Income Generation* bagi *community* khususnya sekitar tambang terutama pada saat, dan setelah tambang.

2. Transparansi dan Akuntabilitas Pelaksanaan Program

2.1. Mekanisme Laporan Periodik

Terkait dengan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program, sebelum direalisasikan, program CSR disosialisasikan dalam musyawarah desa/adat. Tujuannya adalah penyampaian program CSR kepada pemerintah desa bertempat di Kecamatan, dan kepada masyarakat bertempat di kantor desa. Mekanisme pelaksanaannya adalah masyarakat (wakil yang ditunjuk desa) terlibat dalam monitoring implementasi program dan penggunaan dana comdevnya.

Dalam hal penyusunan program CSR, mulai dari tahap perencanaan sampai pada pelaksanaannya, tokoh dan aparat terlibat secara langsung. Dalam hal alokasi dana Program CSR selalu disosialisasikan kepada masyarakat. Sedangkan mekanisme pertanggungjawaban pemakaian dana dilakukan dengan cara pelaporan evaluasi dan rencana kerja tahunan langsung bersama desa. Mengenai mekanisme pelaporan periodik, maka penyampaiannya sesuai bidang kegiatan yang dilaksanakan, antara lain Dinas Pertambangan dan DPRD Kabupaten Kutai Kertanegara.

2.2. Ketepatan Program Dengan Kebutuhan Masyarakat

Dalam rangka mensinkronkan antara kebutuhan masyarakat dengan rencana program yang akan dilaksanakan, maka perusahaan mengadakan rembuk desa dalam proses *assistensi* yang diberikan *Comdev* kepada desa. Dalam hal ini, perusahaan mempertimbangkan kemungkinan keberhasilan program yang diusulkan masyarakat karena sebelum memulai program terutama di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat selalu dilakukan analisa dan survey kesesuaian usaha dengan potensi yang ada dan prospek ekonominya.

Dalam kaitannya dengan penyediaan dana lain untuk kebutuhan masyarakat yang bersifat penting atau segera, perusahaan tidak menyediakan, namun bila ada kepentingan desa yang perlu dibantu, maka akan dimusyawarahkan dengan desa keterkaitan dengan ketersediaan dana, dan mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya.

3. Cakupan Wilayah Kegiatan yang Dibina

Wilayah kegiyatan yang dibina mencakup daerah-daerah yang langsung bersinggungan dengan operasional perusahaan tambang PT. Jembayan Muarabara (JMB) yang meliputi 5 desa, yaitu sebagai Ring I : (a) Desa Separi Mahakam, dengan alasan dekat dengan *Stockfile*, (b) Desa Mulawarman dengan alasan sangat dekat dengan daerah operasional perusahaan (c) Desa Buana Jaya dengan alasan sangat dekat dengan daerah operasional perusahaan. Kemudian sebagai Ring II, meliputi : (a) Desa Suka Maju dengan alasan dekat dengan *Houling Road*, dan (b) Desa Bukit Pariaman dengan alasan desa tetangga.

3.1. Manfaat Kegiatan bagi Masyarakat

Untuk mengetahui manfaat kegiatan CSR bagi masyarakat, maka terlebih dahulu akan disajikan Tabel tentang Kegiatan CSR PT. JMB sebagai berikut:

Tabel 2.
Realisasi Program Kegiatan CSR PT Jembayan Muarabara

Tahun	Desa-Desa Binaan	Bidang	Realisasi Biaya (Rp)
2004	Separi Mahakam, Mulawarman, Bhuana Jaya, Sukamaju.	Pendidikan Insidental Kesehatan Pertanian dan Pengembangan Ekonomi Sosial Budaya Keagamaan Infrastruktur	Rp. 37.570.000,00
2005	Separi Mahakam, Mulawarman, Bhuana Jaya, Sukamaju.	Pendidikan Insidental Kesehatan Pertanian dan Pengembangan Ekonomi Sosial Budaya Keagamaan Infrastruktur	Rp. 49.380.000,00
2006	Separi Mahakam, Mulawarman, Bhuana Jaya, Sukamaju.	Pendidikan Insidental Kesehatan Pertanian dan Pengembangan Ekonomi Sosial Budaya Keagamaan Infrastruktur	Rp. 290.782.650,00
2007	Separi Mahakam, Mulawarman, Bhuana Jaya, Sukamaju.	Pendidikan Insidental Kesehatan	Rp. 323.616.496,00

		Pertanian dan Pengembangan Ekonomi Sosial Budaya Keagamaan Infrastruktur	
2008	Separi Mahakam, Mulawarman, Bhuana Jaya, Sukamaju.	Pendidikan Insidental Kesehatan Pertanian dan Pengembangan Ekonomi Sosial Budaya Keagamaan Infrastruktur	Rp. 782.534.500,00
Total			Rp. 1.483.883.646,00

Sumber : PT Jembayan Muarabara, 2009.

Mengenai tanggapan responden tentang keterlibatan tokoh dalam perencanaan program CSR PT. JMB dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.
Tanggapan Rsponden Tentang Keterlibatan Tokoh Dalam Perencanaan

No	Desa	Tanggapan Responden						Jumlah	%
		Sering diikuti		Jarang		Tidak pernah			
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	7	46.67	7	46.67	1	6.667	15	100
2	Mulawarman	1	12.5	3	37.5	4	50	8	100
3	Buana Jaya	5	33.33	6	40	4	26.67	15	100
4	Sukamaju	7	46.67	7	46.67	1	6.667	15	100
5	Bukit Pariaman	3	30	6	60	1	10	10	100
Wilayah Studi		23	36.51	29	46.03	11	17.46	63	100

Sumber : Data Primer, 2011

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam perencanaan program CSR menurut tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Tanggapan Responden Tentang Pendekatan Yang Digunakan Dalam Perencanaan Program CSR

No	Desa	Tanggapan Responden						Jumlah	%
		Program yang telah dikaji		Ikut Musrebang		Hasil observasi langsung			
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	5	33.33	7	46.67	3	20	15	100
2	Mulawarman	3	37.5	0	0	5	62.5	8	100
3	Buana Jaya	1	6.67	4	26.67	10	66.67	15	100
4	Sukamaju	5	33.33	7	46.67	3	20	15	100
5	Bulit Pariaman	1	10	2	20	7	70	10	100
Wilayah Studi		15	23.81	20	31.75	28	44.44	63	100

Sumber : Data Primer, 2011

Selanjutnya, gambaran tentang tanggapan responden mengenai rencana program CSR yang disusun selalu disosialisasikan kepada masyarakat sekitarnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5.
Tanggapan Tentang Sosialisasi Rencana Program CSR

No	Desa	Tanggapan Responden						Jumlah	%
		Sering		Jarang		Tidak pernah			
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	6	40,00	8	53.33	1	6.67	15	100
2	Mulawarman	1	12.5	2	25,00	5	62.5	8	100
3	Buana Jaya	3	20,00	8	53.33	4	26.67	15	100
4	Sukamaju	6	40,00	8	53.33	1	6.67	15	100
5	Bukit Pariaman	1	10,00	8	80,00	1	10,00	10	100
Wilayah Studi		17	26.98	34	53.97	12	19.05	63	100

Sumber : Data Primer, 2011

Adapun tanggapan responden tentang program CSR yang disusun berdasarkan kebutuhan dan permasalahan dimasyarakat terungkap sebagai berikut :

Tabel 6.
Tanggapan Tentang Program CSR Yang Disusun Berdasarkan Kebutuhan dan Permasalahan Di Masyarakat

No	Desa	Tanggapan Responden						Jumlah	%
		Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah			
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	7	46.67	6	40,00	2	13,33	15	100
2	Mulawarman	0	0	5	62.5	3	37.5	8	100
3	Buana Jaya	4	26.67	9	60,00	2	13,33	15	100
4	Sukamaju	7	46.67	6	40,00	2	13,33	15	100
5	Bukit Pariaman	3	30,00	7	70,00	0	0	10	100
Wilayah Studi		21	33.33	33	52.38	9	14.29	63	100

Sumber : Data Primer, 2011

Tanggapan responden tentang monitoring program CSR terungkap sebagai berikut

Tabel 7.
Tanggapan Tentang Monitoring Program CSR oleh Perusahaan

No	Desa	Tanggapan Responden						Jumlah	%
		Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah			
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	7	46.67	8	53,33	0	0	15	100
2	Mulawarman	1	12.5	3	37.5	4	50,00	8	100
3	Buana Jaya	9	60,00	4	26,67	2	13.33	15	100

4	Sukamaju	7	46.67	8	53,33	0	0	15	100
5	Bukit Pariaman	5	50,00	5	50,00	0	0	10	100
Wilayah Studi		29	46.03	28	44.44	6	9.52	63	100.

Sumber : Data Primer, 2011

Adapun "**Evaluasi** adalah penilaian berkala terhadap relevansi, penampilan, efisiensi dan dampak program"

Evaluasi dapat dilakukan:

1. Perencanaan (**Ex-ante Evaluation**)
2. Program / Kegiatan sedang berjalan (**On-going Evaluation**)
3. Program / Kegiatan selesai dibangun (**Terminal Evaluation**)
4. Program / Kegiatan sudah berfungsi (**Ex-post Evaluation**)

Menurut responden setiap pelaksanaan program CSR PT. JMB selalu dievaluasi, hal ini terungkap sebagai berikut:

Tabel 8.
Tanggapan Tentang Evaluasi Pelaksanaan Program CSR

No	Desa	Tanggapan Responden							
		Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	5	33.33	4	26.67	6	40	15	100
2	Mulawarman	1	12.5	3	37.5	4	50,00	8	100
3	Buana Jaya	5	33.33	8	53.33	2	13.33	15	100
4	Sukamaju	5	33.33	4	26.67	6	40	15	100
5	Bulit Pariaman	3	30,00	5	50,00	2	20	10	100
Wilayah Studi		19	30.16	24	38.10	20	31.75	63	100

Sumber : Data Primer, 2011

Hasil evaluasi tidak ada lanjutan, dalam hal mengevaluasi program tidak selalu berdasarkan target (kuantitas ataupun kualitas) yang telah ditetapkan. Mengenai tanggapan responden tentang apakah setiap program yang telah disepakati dilaksanakan oleh perusahaan terungkap seperti dalam table berikut:

Tabel 9.
Tanggapan Tentang apakah setiap Program Yang Telah Disepakati dilaksanakan Oleh Perusahaan

No	Desa	Tanggapan Responden							
		Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	4	26.67	9	60,00	2	13,33	15	100
2	Mulawarman	0	0	6	75,00	2	25,00	8	100
3	Buana Jaya	0	0	12	80,00	3	20,00	15	100
4	Sukamaju	4	26.67	9	60,00	2	13,33	15	100
5	Bulit Pariaman	1	10,00	9	90,00	0	0	10	100

Wilayah Studi	9	14.29	45	71.43	9	14.29	63	100
---------------	---	-------	----	-------	---	-------	----	-----

Sumber : Data Primer, 2011

Selanjutnya tanggapan responden tentang apakah dana yang disepakati untuk program CSR sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10
Tanggapan Tentang Ketepatan Dana dan Jadwal Yang Telah Ditetapkan

No	Desa	Tanggapan Responden							
		Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	3	20,00	4	26.67	8	53,33	15	100
2	Mulawarman	0	0	4	50,00	4	50,00	8	100
3	Buana Jaya	0	0	12	80,00	3	20,00	15	100
4	Sukamaju	3	20,00	4	26.67	8	53,33	15	100
5	Bulit Pariaman	0	0	5	50,00	5	50,00	10	100
Wilayah Studi		6	9.52	29	46.03	28	44.44	63	100

Sumber : Data Primer, 2011

Selanjutnya, tanggapan responden tentang apakah setiap penyelesaian kegiatan diketahui masyarakat secara luas (beupa jurnal, pengumuman dan lain-lain) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 11.
Tanggapan Tentang Setiap Penyelesaian Kegiatan Diketahui Masyarakat Secara Luas

No	Desa	Tanggapan Responden							
		Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Separi Mahakam	6	40,00	1	6.67	8	53,33	15	100
2	Mulawarman	0	0	2	25,00	6	75,00	8	100
3	Buana Jaya	0	0	11	73,33	4	26,67	15	100
4	Sukamaju	6	40,00	1	6.67	8	53,33	15	100
5	Bulit Pariaman	2	20	5	50,00	3	30,00	10	100
Wilayah Studi		14	22.22	20	31.75	29	46.03	63	100

Sumber : Data Primer, 2011

3.2. Keberlanjutan Kegiatan

Mengenai keberlanjutan kegiatan, saat ini kelompok binaan di Desa Separi masih berlanjut dan berkembang, dari 9 Karamba Ikan pada tahun 2008, saat ini (tahun 2011) sudah memiliki 106 Keramba Ikan. Mengenai bentuk keberlanjutannya adalah berbentuk perkembangan ekonomi sesuai *expectasi* bersama.

4. Perencanaan Dan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

Mekanisme monitoring kegiatan CSR dilakukan oleh perusahaan dimana peninjauan lapangan/pengawasannya dilakukan secara langsung. Mengenai laporan kegiatan dilakukan setiap minggu dan setiap bulan untuk internal, dan setiap tahun dan semester untuk eksternal.

4.1. Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan kegiatan dimulai pada saat penyusunan program bersama-sama dengan forum komunikasi masyarakat (FKM). Semua program yang akan diajukan, dimusyawahkan oleh warga masyarakat desa yang bersangkutan. Namun demikian di beberapa daerah keterlibatan masyarakat sangat kurang. Menurut mereka program comdev perusahaan dirancang oleh FKM yang sudah diberi informasi sebelumnya program apa yang dapat diusulkan, oleh pihak perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pada umumnya hanya sebagian kecil masyarakat yang terlibat, lebih banyak dilakukan oleh FKM.

4.2. Perhatian terhadap Aspek Lokal dan Penerimaan Budaya Lokal

Perhatian terhadap aspek lokal biasanya berkaitan dengan budaya daerah, dalam hal ini perusahaan telah mengalokasikan dana untuk kegiatan adat dan lain-lain yang berkaitan dengan bidang sosial budaya namun demikian dalam prakteknya kegiatan tersebut sangat kurang dan lebih mengutamakan kegiatan bidang ekonomi dan lainnya.

1.2. Adanya Acuan dalam Pelaksanaan Program

PT JMB dalam pelaksanaan program adalah berdasarkan urutan skala prioritas yang diajukan oleh FKM. Acuan lain yang merupakan bagian dalam pelaksanaan program adalah juga kajian dari lembaga Interdev dan A+ CSR yang menyiapkan *social mapping* bagi penerapan CSR. Demikian juga masukan tentang pelaksanaan program seharusnya dengan mengemukakan program terlebih dahulu bukan melihat besaran nilai rupiah yang akan diterima tiap kampung.

5. Pelibatan Stakeholder

5.1. Adanya koordinasi antara Stakeholder terutama masyarakat

Pelibatan *Stakeholder* terutama aparat desa dimulai dari perencanaan program sampai pelaksanaannya. Semua rencana program yang akan diajukan diketahui oleh petinggi dan pejabat pemerintah daerah. Peran/pelibatan masyarakat dan tokoh masyarakat sangat responshif baik terhadap perencanaan maupun pelaksanaan program.

5.2. Mekanisme partisipasi masyarakat

Mekanisme partisipasi masyarakat dimulai ketika melakukan pemilihan terhadap pengurus FKM. Masyarakat juga mengetahui program yang akan diajukan oleh pengurus FKM. Pertimbangan masyarakat yang diwakili oleh tokoh-tokoh masyarakat sangat menentukan suatu program yang nantinya dapat diterima dengan baik atau tidak oleh warga masyarakat.

6. Keberlanjutan (Sustainability)

6.1. Adanya program yang berlanjut

Program CSR Department Community Development yang akan dilaksanakan oleh PT Jembayan Muarabara antara lain:

- a. Bidang Pendidikan : (1) Pemberian kesempatan kepada calon tenaga kerja lokal khususnya lulusan STM untuk magang/praktek. (2) Memberikan pelatihan pertanian/perkebunan tentang cara-cara berkebun/bertani yang baik dalam rangka meningkatkan hasil

pertanian/perkebunan. (3) Bantuan beasiswa bagi siswa/siswi SD hingga perguruan tinggi. (4) Penyediaan sarana pendidikan (buku-buku pelajaran SD, SMP, buku perpustakaan, alat-alat olah raga serta kelengkapan sekolah lainnya)

- b. Bidang Kesehatan : (1) Pelayanan kesehatan seperti pengobatan massal atau masyarakat yang berobat di klinik perusahaan untuk kondisi darurat. (2) Bantuan pengadaan air bersih.
- c. Bidang Pertanian dan Pengembangan Ekonomi: (1) Peningkatan sarana dan prasarana pertanian; (2) Bantuan Modal dalam pengembangan budidaya pertanian dan perikanan.
- d. Bidang Sosial Budaya: (1) Bantuan dalam acara pentas seni; (2) Bantuan dalam acara HUT RI dan bersih desa; (3) Bantuan sarana dan fasilitas olah raga
- e. Bidang keagamaan: (1) Bantuan dalam pendirian sarana ibadah dan pengelolaannya; (2) Bantuan buku keagamaan dan perayaan hari besar agama.
- f. Infrastruktur: (1) Perbaikan jalan dan jembatan desa. (2) Perbaikan sarana kesehatan (Puskesmas Pembantu). (3) Bantuan pengadaan perlengkapan kantor desa. (4) Bantuan pembangunan koperasi desa. (5) Renovasi gedung sekolah.

7. Hasil Nyata (Outcome)

7.1. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat disekitar PT. JMB

Kegiatan CSR oleh PT. JMB dapat berpengaruh terhadap perubahan pola pikir masyarakat sekitar, baik pengaruh positif maupun negative. Pengaruh positif dari kegiatan CSR ditandai dengan adanya : (1) Masyarakat ikut serta dalam menjaga kenyamanan perusahaan dalam melakukan kegiatannya; (2) Masyarakat memperoleh kesempatan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan; (3) Masyarakat dapat terbantu dalam melakukan pembangunan di kawasannya; (4) Masyarakat memiliki sumber dana pengembangan daerahnya selain dari pemerintah. Pengaruh negative dari kegiatan CSR ditandai dengan : (1) Sosialisasi terhadap standarisasi proposal yang dapat disetujui perusahaan belum merata sehingga terkesan perusahaan mempersulit masyarakat begitu juga perusahaan memiliki persepsi bahwa masyarakat kurang antusias dalam program CSR ini. (2) Informasi tentang CSR masih belum dipahami secara luas oleh masyarakat sekitar sehingga terkesan dimasyarakat bahwa dana CSR hanya untuk orang-orang tertentu saja. (3) Penggunaan anggaran CSR masih banyak yang belum sesuai dengan peruntukkan bagi kebutuhan masyarakat

7.2. Adanya Dampak Ekonomi Masyarakat yang Dinamis

Dengan masuknya perusahaan ke daerah dan dengan adanya program CSR oleh perusahaan dapat berdampak pada ekonomi masyarakat. Dampak tersebut dimulai dari adanya kegiatan: (1) penerimaan tenaga kerja yang berdampak positif terhadap pendapatan karyawan, (2) kemudian berdampak lanjutan pada peluang berusaha (3) berdampak pada pendapatan masyarakat yang meningkat, (4) berdampak lanjut pada perekonomian local maupun regional).

Hal-hal yang dapat mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian tersebut anatara lain sebagai berikut: (1) Semakin banyaknya masyarakat yang

bekerja di perusahaan, dengan tingkat pendapatan yang memadai, terutama di daerah sekitar operasional perusahaan. (2) Semakin banyaknya tempat penginapan dan rumah sewaan sebagai usaha masyarakat setempat yang selalu tumbuh di masyarakat sekitar perusahaan. (3) Semakin banyaknya rumah makan atau toko-toko yang menyediakan keperluan masyarakat serta karyawan perusahaan. (4) Berkembangnya pekerjaan jasa dan lainnya akibat semakin berkembangnya daerah dan sarana transportasi yang semakin membaik. Tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah studi, ditandai pula dengan kemampuan untuk membeli alat transportasi sepeda motor untuk keluarga maupun kendaraan roda empat, baik untuk kendaraan pribadi maupun untuk jasa angkutan umum.

7.3. Terjadinya Penguatan Komunitas (*Community Empowerment*)

Dengan adanya dana perusahaan berupa CSR untuk masyarakat jika dikelola dengan baik, (tanpa pilih kasih) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun sebaliknya, jika dana CSR tidak dikelola dengan baik, maka dikhawatirkan justru akan berpotensi menimbulkan permasalahan social di masyarakat. Berdasarkan hasil survey sampel ditemukan informasi yang mengatakan bahwa kegiatan CSR itu hanya berlaku untuk kelompok masyarakat tertentu saja (tertutup), dan tidak semua masyarakat di daerah tersebut mengetahui dan memahami tentang CSR. Jika kondisinya seperti itu, maka program CSR justru akan menimbulkan kecemburuan social, dan kalau tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan kereshan social, yang dapat berdampak pada konplik sosial.

7.4. Adanya Perubahan Kemajuan yang Signifikant terhadap Masyarakat yang Dibina

Implementasi CSR di sekitar perusahaan PT. JMB menurut persepsi masyarakat, berlangsung tidak merata. Hal ini terjadi karena tidak dilakukan pengkajian oleh tim independen sebelum CSR itu diprogramkan, sehingga perubahan kemajuan bagi masyarakat yang dibina tidak merata. Ada desa yang merasakan perubahan kearah positif dan ada desa yang mengalami perubahan ke arah negative.

Bagi desa yang mengalami perubahan kearah positif menilai bahwa program CSR berdampak pada kemajuan yang signifikan terhadap masyarakat sekitar. Desa yang dibina memiliki kader-kader pembinaan produktivitas untuk membina masyarakat desa lain setelah bekerjasama dengan perusahaan melalui dana CSR.

Di sisi lain, masyarakat merasa khawatir terhadap semangat generasi muda untuk melanjutkan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah karena siswa yang lulus SMA sudah dapat diterima kerja di perusahaan dan mendapatkan gaji yang cukup lumayan. Kekhawatiran ini menurut masyarakat harus segera di sikapi dengan melakukan optimalisasi melalui program CSR secara terpetakan, terencana, terprogram dan dilaporkan secara transparan serta dievaluasi secara baik.

SIMPULAN

- a. PT. JMB telah melaksanakan kegiatan CSR namun hingga saat ini belum pernah mendapatkan penghargaan terhadap kinerja di bidang lingkungan, dan selama ini masih dalam penilaian.
- b. Program CSR PT. JMB mencakup 6 (enam) sector utama, yaitu: (1) Ifrastruktur, (2) Pemberdayaan ekonomi di bidang (pertanian, perikanan, peternakan, usaha rumah tangga dan keterampilan), (3) Keagamaan, (4) Kesehatan, (5) Pendidikan, dan (6) Kebudayaan.
- c. Kendala utama yang dihadapi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan adalah kurangnya kemampuan FKM dalam merumuskan rencana kegiatan secara detil sehingga mengakibatkan program tidak tepat waktu/program tahunan tidak selesai. Sebaliknya masyarakat menilai perusahaan setengah hati dalam merealisasikan program.
- d. Terdapat perbedaan persepsi tentang definisi CSR antara perusahaan dengan masyarakat, menimbulkan keresahan sebagian kecil masyarakat.

REKOMENDASI

- a. Perlunya sosialisasi tentang program detil (standar yang disepakati bersama), sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara perusahaan dan masyarakat.
- b. Mengenai perbedaan persepsi tentang definisi CSR, perlu ada sosialisasi tentang UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas khususnya pasal 74 oleh pihak yang terkait kepada semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Branco, M.C. dan Lucia Lima Rodrigues. 2006. *Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspectives*. Journal of Business ethics
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit UII Press Yogyakarta.
- Kartini, D. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2002. *Indikator social Budaya dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam secara Lestari*.
- Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia 2007. *Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Penerbit Asa Mandiri, Jakarta

- Mchombu, Kingo J. 2002. *A Sharing Knowledge for Community Development and Transformation: A handbook. DLR International in Canada for the Oxfam Horn of Africa Capacity Building Programme*, with the support of the Canadian International Development Agency (CIDA).
- Miles, B. Matthew and A Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Pardede, P J dan Salis F. 2007. *Pola Kemitraan dalam praktek tanggung jawab sosial perusahaan*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Magister Administrasi Public, Yogyakarta
- Rusmadi, Achmad Zaini, Dina Lesmana, Aldi M. Alizar, Sudarman, Abdullah Karim, Sukanto, Ali M Khatam dan Jumaria. 2006. *Membangun Perencanaan Partisipatif di Desa*. IRE Press, Yogyakarta.
- Rusmadi, Achmad Zaini, Sudarman, Abdullah Karim, Sukanto, Ali M Khatam dan Jumaria, 2006. *Membangun Prakarsa Publik, mengawal praktek Corporate Sosial Responsibility*. IRE Press, Yogyakarta.
- Radyati, Maria R. Nindita 2008. *CSR untuk pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Yayasan Indonesia Business Links, Jakarta
- Suryono, A. 2006. *Ekonomi Politik Pembangunan dalam perspektif teori Ilmu Social*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sarjono, M.A. 1999. *Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur. Pemantauan Perkembangan Social Ekonomi Budaya Desa-Desa Binaan Pemegang Hak Pengusahaan Hutan*
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Sukirno, Sardono 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana, Jakarta
- Tjokroaminoto, Bintoro. 1984. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES: Jakarta.